

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

Pengembangan Taman Tugu Banjir Bengawan Solo Berbasis Eduwisata.

1.2 Deskripsi Judul

Pengembangan : Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisi kontekstual.

Taman : Taman merupakan tanah lapang dengan memiliki luasan tertentu dan pada pengisinya terdapat pohon, perdu, semak dan rerumputan yang dapat digabungkan dan dikreasikan sesuai rancangan. (Djamal,2005)

Tugu Banjir : Tugu untuk mengenang banjir besar yang melanda Kota Solo karena meluapnya sungai Bengawan. Tugu ini berada di Kelurahan Pucangsawit, Kecamatan Jebres. Tidak bisa membayangkan besarnya banjir pada saat itu karena titik tertingginya bertuliskan 7 meter. (Penulis,2020)

Bengawan Solo : Sungai terpanjang dan terbesar yang ada di pulau Jawa, memiliki panjang kisaran hingga 548,53 km dan melewati dua provinsi yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur (Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bengawan_Solo)

Eduwisata : Edukasi maupun pendidikan merupakan upaya yang terencana untuk menciptakan pembelajaran yang secara aktif dengan mengembangkan potensi pada dirinya sendiri untuk memiliki kemampuan dalam berbagai macam ketrampilan yang diperlukan dalam mengembangkan diri sendiri. Wisata edukasi merupakan jenis wisata yang dengan minat tertentu yang dikategorikan sebagai motivasi tertentu yang terkait dengan waktu, hobi dan waktu luang dengan adanya kedekatan pendidikan dengan rekreasi.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian dari judul Pengembangan Taman Tugu Banjir Sungai Bengawan Solo Berbasis Eduwisata, berarti mengembangkan kegiatan pariwisata berupa potensi dari sekitar desa yang ada di daerah Taman Tugu Banjir yang berwawasan lingkungan dengan konservasi alam, aspek pembelajaran dan edukasi, rekreasional, serta aspek keterlibatan masyarakat sekitar yang dikembangkan sehingga menjadi sebuah objek yang memiliki nilai eduwisata.

1.3 Latar Belakang

1.3.1 Deskripsi dan Sejarah Bengawan Solo

Bengawan Solo merupakan sungai terbesar dan terpanjang di Pulau Jawa. Dua buah kata yang artinya Bengawan = sungai besar , Solo [bhs. Jawa, ejaan klasik] yang seharusnya ditulis Sala, suatu wilayah yang berada di karesidenan kota Surakarta bisa dianggap sebagai desa, dua hulu sungai yaitu dari daerah Pegunungan Kidul, Wonogiri, Ponorogo, dan Gresik merupakan daerah muara sungai Bengawan Solo. Sungai memiliki panjang 548,53km dan melewati provinsi yaitu Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Lagu keroncong karangan Gesang berjudul sama dengan namanya Bengawan Solo dikagumi masyarakat seluruh dunia khususnya negara Jepang yang terinspirasi dari lagu tersebut. Sehingga, menjadi sungai yang ikonik dan menjadi salah satu sungai utama di Jawa.

Sungai ini dapat dimanfaatkan untuk usaha - usaha pengembangan dan pengelolaan sumber daya air (SDA), yang dapat mencukupi untuk kebutuhan domestik, air baku air minum dan industri, irigasi dan lain-lain. Pemanfaatan air sungai dapat menguntungkan bagi warga yang membutuhkannya.

Namun, Bengawan Solo saat ini butuh perhatian, idealnya sungai Bengawan Solo memiliki lebar hingga 300 meter, faktanya pada saat ini lebar sungai tidak sampai 300m namun hanya 160-180 meter. Hal tersebut dikarenakan sungai tersebut mengalami beberapa permasalahan. Salah satunya di hulu Bengawan Solo yang kemiringannya 30-40% kini menjadi lahan pertanian dan hampir tidak ada yang tersedia untuk hutan atau daerah resapan yang sangat penting untuk kelestarian sumber mata air sungai. Karena adanya sedimentasi sungai dan diperparah oleh perilaku masyarakat yang tidak memperdulikan kelestarian lingkungan, seperti menjadikannya tempat pembuangan sampah serta pembuangan limbah pabrik yang tidak bertanggung jawab sehingga mencemari ekosistem sungai dan lingkungan. Sehingga air yang dulunya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar menjadi berkurang kualitasnya.



gambar 1. sungai Bengawan

Sumber <http://infosungaidanau.blogspot.com/2015/05/bengawan-solo-sungai-di-pulau-jawa.html>, 2020

1.3.2 Area Taman Tugu Banjir

Pada tahun 2007 kota Solo mengalami banjir yang cukup besar, sekitar delapan kelurahan di tiga kecamatan terendam oleh banjir. Setelah peristiwa tersebut, Pemkot Solo menempuh berbagai langkah. Pada saat itu, Wali Kota Solo Joko Widodo mengambil langkah solusi melalui relokasi bagi warga bantaran sungai serta perbaikan infrastruktur, seperti perbaikan pintu air, pembangunan parapet atau tanggul, dan pemasangan pompa air.

Dari beberapa solusi yang dikerjakan salah satunya adalah relokasi warga yang tinggal pada bantaran sungai. Meski melanggar aturan perundang-undangan, warga penghuni bantaran Bengawan Solo tidak lantas digusur begitu saja, melainkan ditawarkan solusi berupa relokasi.

Pada tahun 2010, areal sepanjang 200 meter dengan lebar bervariasi 5-30 meter, itu masih dipenuhi rumah-rumah. Setelah direlokasi karena selalu banjir, wilayah yang masuk Rukun Warga (RW) 6 dan Rukun Warga RW 8 Kampung Kedungkopi, Kelurahan Pucangsawit, itu kini berubah sebagai ruang publik.

Area yang sama juga berfungsi sebagai resapan air dan sabuk hijau sungai. Pengelolaan bantaran ini rencananya akan dikembangkan di sepanjang tepian Bengawan Solo. Taman itu juga dilengkapi bangunan monumen banjir berupa tugu peringatan banjir-banjir besar yang pernah terjadi di Solo. Di sore hari, tempat ini menjadi favorit warga untuk menghabiskan waktu senja.

Namun, kondisi area taman Tugu Banjir tersebut terdapat permasalahan seperti kondisi area taman tersebut yang terkesan tidak terawat, kurangnya lahan parkir untuk penyunjung, kurangnya tanda petunjuk arah menuju pada area tersebut, pencemaran pada perairan area sungai, kurangnya warga sekitar untuk menjaga kebersihan area taman tersebut, serta fasilitas pendukung taman yang belum memadai. Permasalahan yang ditemui saat berkunjung di Taman Tugu Banjir :

a. Kurangnya papan petunjuk.

Pada area Taman Tugu Banjir tidak terdapat papan petunjuk atau *signage* sehingga tidak terdapat kejelasan akses utama pengunjung untuk menuju lokasi taman, mengingat akses menuju taman bukan jalan yang besar sehingga calon pengunjung kesulitan mencapai area taman.



gambar 2. Akses Utama Menuju Lokasi Taman

Sumber : dokumen penulis. 2020

b. Kondisi taman yang kurang terawat.

Taman Tugu Banjir kondisinya saat ini terlihat terbengkalai dan kurang terawat, lahan kosong yang terdapat pada area taman yang dapat dimanfaatkan dibiarkan saja tidak terawat. Hal ini menimbulkan kesan yang tidak baik bagi pengunjung dan mengurangi minat pengunjung untuk datang kembali.



gambar 3. Kondisi Taman Tidak Terawat

Sumber : dokumen penulis.2020

- c. Tidak adanya pengelola taman.

Taman Tugu Banjir memiliki area yang luas sehingga untuk mengelola fasilitas yang ada sebaiknya mempunyai kantor pengelola dan pengembangan untuk taman tersebut, sehingga dapat menjaga dan mengembangkan fasilitas pada taman tersebut.

1.3.3 Potensi Pengembangan Taman Tugu Banjir

Potensi yang ada pada Taman Tugu Banjir, yaitu wisata yang dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi, wisata edukasi yang dimaksud adalah edukasi tentang :

- a. Edukasi sejarah dan budaya Kota Surakarta.

Surakarta atau yang biasa disebut dengan Solo kota di Jawa Tengah yang dikenal dengan kota yang sarat akan budayanya. Selain tradisinya yang masih kental, Solo juga berpotensi wisata yang sangat besar menjadi tujuan destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah, Kota Surakarta memiliki banyak sejarah dan budaya, sejarah dan budaya tersebut harus dilestarikan kepada masyarakat sehingga tidak dilupakan pada generasi selanjutnya.

b. Wisata alam yang ada pada Sungai Bengawan Solo

Wisata alam dapat disajikan oleh Taman Tugu Banjir yang berada pada tepian air sungai Bengawan Solo. Dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik pengunjung yang berkunjung di kota Solo khususnya yang ingin berkunjung ke Taman Tugu Banjir.

Suasana yang sejuk berbeda dengan suasana perkotaan didapatkan pada Taman Tugu Banjir. Lokasi yang tidak jauh dari area pusat kota Solo ini merupakan potensi yang sangat besar.



gambar 4. Taman Tugu Banjir Saat Ini

Sumber : Dokumen Penulis, 2020

c. Edukasi tentang pentingnya merawat sungai.

Kondisi terkini sungai Bengawan Solo sudah memprihatinkan adanya sedimentasi, pencemaran, limbah pabrik, sampah rumah tangga mengakibatkan pencemaran pada sungai Bengawan Solo, sehingga keindahan sungai ini mulai berkurang. Sudah saatnya mengedukasi masyarakat tentang pelestarian sungai yang ada. Padahal potensi sungai yang terawat dan bersih dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup manusia.



gambar 5. Pencemaran Sungai Bengawan

Sumber : <https://www.wawasan.co/news/detail/11107/ganjar-segera-panggil-perusahaan-pencemar-bengawan-solo>, 2020

1.4 Rumusan Masalah

Melihat kondisi Taman Tugu Banjir yang tidak terawat serta terbengkalai membuat tempat tersebut tidak bisa dimanfaatkan dengan semestinya. Masyarakat sekitar bahkan tidak mengetahui keberadaan tempat tersebut, padahal taman tugu banjir adalah salah satu monumen bersejarah di Kota Surakarta, dan memiliki potensi edukasi serta wisata jika dikembangkan dengan baik.

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

Memanfaatkan dan mengembangkan tapak Taman Tugu Banjir sesuai dengan potensi dan tujuan awal yang dimiliki sebagai kawasan wisata dan edukasi. Merubah pandangan Taman Tugu Banjir yang sebelumnya tidak terawat menjadi ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk sarana edukasi dan wisata masyarakat mengingat sejarah Taman Tugu Banjir dan Sungai Bengawan Solo yang menjadi ikon Kota Surakarta.

1.5.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam mengembangkan Taman Tugu Banjir Bengawan Solo yaitu wisata edukasi sejarah Taman Tugu Banjir dan kelestarian Sungai Bengawan Solo yang menjadi ikon Kota Surakarta. Sehingga meningkatkan pengetahuan dan pariwisata Kota Solo.

1.6 Ruang lingkup

Ruang lingkup yang ditekankan pada area Tugu Banjir Bengawan Solo, sehingga dapat mengembangkan lokasi tersebut sebagai tempat edukasi dan wisata, dengan memanfaatkan potensi alam pada perairan sungai Bengawan solo dan daratan taman. Konsep pengembangan eduwisata ini nantinya mampu meningkatkan pariwisata dan perekonomian daerah kota Surakarta.

1.7 Keluaran Desain

Perancangan ini diharapkan akan merancang taman yang dapat memfasilitasi tujuan dari perancangan, yaitu edukasi dan wisata tentang sungai Bengawan Solo.

1.8 Metode Pembahasan

1.8.1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Aktivitas turun langsung dalam mencari beberapa permasalahan dan mencari isu yang sedang berkembang pada saat ini.

b. Studi Banding

Aktivitas meninjau preseden atau objek-objek yang berhubungan dengan tema agar mendapatkan gambaran mengenai tema tersebut.

c. Studi Literatur

Kegiatan dalam mengumpulkan referensi maupun literatur yang terpercaya dan mempunyai relevansi untuk menunjang dan memperkuat data yang digabungkan dengan baik, berupa buku, media cetak dan elektronik.

1.8.2. Analisis dan Sintesis

1. Analisis

Menganalisis segala bentuk permasalahan dan potensi berdasarkan data-data yang didapatkan untuk kemudian dianalisis berdasarkan teori dan ditarik sebuah kesimpulan.

2. Sintesis

Sintesis merupakan produk analisis yaitu berupa kesimpulan dari pembahasan.

3. Konsep

Konsep perencanaan dan perancangan yang dihasilkan dari Pengembangan Taman Tugu Banjir Bengawan Solo Berbasis Eduwisata.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup dan batasan pembahasan, produk, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka akan membahas mengenai teori atau literatur baik kajian objek, studi kasus, dan elemen perancangan untuk proses perencanaan dan perancangan Pengembangan Taman Tugu Banjir Bengawan Solo Berbasis Eduwisata. Mengenai penjelasan tentang Edukasi

dan Wisata, studi banding objek, perencanaan pariwisata dan elemen penunjang taman.

BAB III : TINJAUAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Memberikan gambaran dan tinjauan terkait lokasi perencanaan, kegunaan lahan awal, aspek fisik, kebijakan pembangunan, peraturan serta gagasan perancangan.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada Bab ini dibahas mengenai cara mengatasi masalah dengan ide atau gagasan perencanaan berupa analisis konsep pendekatan, konsep tapak, tata ruang, sirkulasi dan vegetasi.